

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen**

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan dan pembentukan sumber daya dalam mencapai target tujuan dengan efektif dan efisien. Tujuan yang didapat berdasarkan atas perencanaan yang ditentukan serta tugas yang dilaksanakan berjalan berdasarkan jadwal yang ditentukan. (Griffin, R. 2006). Penjelasan manajemen lainnya menurut Hersey dan Blanchard merupakan sebuah proses yang dijalankan secara antar individu maupun dengan kelompok dalam mencapai target dari perencanaan kelompok. Berjalannya proses tersebut terjalin atas fungsi serta aktivitas yang dijalankan oleh pemimpin beserta dengan anggotanya dengan menginginkan pencapaian target atas perencanaannya.

Fungsi dari manajemen merupakan sebuah rantai tugas serta aktivitas yang dikerjakan oleh pemimpin beserta bawahannya dalam menentukan sampai merealisasikan tujuan mereka. Dalam manajemen terdapat 4 fungsi utama yang merupakan sebuah landasan dasar dalam manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Organisasi (*Organizing*), Memimpin (*Leading*), dan Pengendalian (*Controlling*). Keseluruhan fungsi dari manajemen tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Berikut masing-masing penjelasan dari fungsi manajemen, yaitu:

##### **Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahapan ini menjadi awalan dalam seorang wirausaha dalam menentukan tujuan organisasi dan menetapkan strategi dalam pengembangan bisnis untuk kedepannya. Selain itu pada tahapan ini seorang wirausaha akan melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi, melakukan analisa lingkungan sekitar, melakukan perumusan kebijakan,

mengembangkan rencana tindakan, dan menentukan sumber daya yang akan digunakan. Pada tahapan ini nantinya akan memberikan gambaran bagi para pelaku wirausaha dalam mendapatkan kerangka kerja untuk menjalankan aktivitas organisasi.

### **Organisasi (*Organizing*)**

Pada tahapan selanjutnya pelaku wirausaha melakukan pengaturan terhadap sumber daya manusia serta sumber daya pendukung lainnya yang berperan penting dalam berjalannya usaha dalam mencapai target tujuan yang sudah ditetapkan. Selain itu pada tahapan ini dilakukan perencanaan struktur organisasi, menentukan tanggung jawab, pembagian tugas kerja, dan pembentukan tim dalam menjalankan pekerjaan.

### **Memimpin (*Leading*)**

Dalam menjalankan usaha diperlukan kepemimpinan yang memiliki tugas untuk memberikan motivasi kepada para bawahannya serta membimbing dalam melakukan pekerjaan agar sejalan dengan prosedur dan dapat mencapai target dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu dalam aktivitas usaha diperlukan pembentukan komunikasi yang efektif, membangun budaya kerja yang positif, dan mampu memecahkan permasalahan yang ada.

### **Pengendalian (*Controlling*)**

Pada tahapan fungsi manajemen yang terakhir merupakan tugas dari pemimpin dalam melakukan evaluasi terhadap performa tim dalam mencapai target yang telah ditentukan. Kinerja yang dinilai berupa masalah yang dihadapi dapat diselesaikan serta keberhasilan atas perencanaan kinerja sudah terealisasi dengan sesuai prosedur.

Dari keempat fungsi manajemen yang sudah dijelaskan di atas, manajemen tersebut menjadi tolak ukur atau pandangan bagi para Gen Z untuk menjalankan atau memulai usaha baru. Ilmu dari manajemen tersebut dapat menjadi evaluasi terhadap kinerja usaha yang dijalankan. Saling bergantung satu dengan lainnya dalam perencanaan ide hingga realisasinya. Hasil dari proses manajemen yang efektif didapatkan dari perencanaan ide yang maksimal hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Peran pemimpin dalam menjalankannya sangat berpengaruh terhadap hasil yang maksimal, karena dengan mempunyai pemimpin yang dapat mengarahkan serta mendorong bawahannya maka sangat mudah bagi organisasi dalam mencapai target dengan maksimal.

Setelah memperoleh pemahaman dari berbagai sumber yang ada dapat disimpulkan bahwa, Manajemen ini merupakan sebuah proses dan perencanaan yang dimana kelompok individu mempunyai tujuan yang dilaksanakan berdasarkan jadwal dan keinginan yang telah ditentukan. Manajemen ini juga mempunyai fungsi serta aktivitas yang dijalankan oleh pemimpin beserta dengan anggotanya dengan menginginkan pencapaian target atas perencanaannya. Fungsi manajemen tersebut dapat dijadikan tolak ukur atau pandangan bagi para Gen Z untuk menjalankan atau memulai usaha baru. Ilmu dari manajemen tersebut dapat menjadi evaluasi terhadap kinerja usaha yang dijalankan. Dengan menginginkan hasil manajemen yang jauh lebih efektif mampu diperoleh atas dasar perancangan ide yang dilakukan secara maksimal dan konsisten guna mendapatkan serta mencapai tujuan yang diinginkan.

### **2.1.2 Entrepreneurship**

*Entrepreneurship* merupakan sebuah implementasi dari munculnya kreativitas dan inovasi dalam memecahkan suatu persoalan serta merupakan sebuah upaya dalam memaksimalkan peluang-peluang yang muncul pada setiap harinya. (Thomas W. Zimmerer, 2008). Pada saat seseorang menjadi

wirausahawan dapat mengarahkan serta merancang kinerja tim dalam merealisasikan ide kreatif agar menjadi hal yang berguna bagi orang lain. Hal tersebut diperlukan dalam mencapai target usaha yang sudah ditentukan, selain itu seorang wirausahawan dapat melakukan pengawasan secara detail kepada seluruh anggota timnya agar melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Peran penting lainnya yang harus diperhatikan oleh seorang yang sudah menjadi wirausahawan adalah mampu menjaga dan mengayomi anggota timnya yang memiliki latar belakang kinerja yang berbeda serta pendidikan kewirausahaan yang berbeda. Masalah tersebut nantinya akan dengan mudah terurai secara tidak langsung pada saat berjalannya usaha tersebut, dan hal tersebut menjadi dinamika kerja yang dirasakan oleh seluruh anggota beserta pemimpin dalam proses berkembangnya kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan sebuah proses dalam menghasilkan nilai produk atau layanan yang dibutuhkan serta dapat menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi dan menjawab kebutuhan yang belum terpenuhi. (Bill Aulet 2017). Kewirausahaan ini juga merupakan kegiatan untuk menciptakan sebuah produk atau jasa dengan mengelola suatu dengan proses yang efektif dan inovatif dan memecahkan masalah serta memberikan peluang berbisnis. (Nurhakim, 2022). Dalam kegiatan kewirausahaan merupakan sebuah sarana bagi masyarakat yang memiliki ide kreatif dan memiliki kesempatan untuk merealisasikan hasilnya yang nantinya menjadi solusi atas persoalan yang dihadapi di kalangan masyarakat. Hasil yang diberikan dapat berupa sebuah produk atau inovasi jasa yang mana dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan begitu berjalannya kewirausahaan ini sangat membuka peluang kerja bagi masyarakat yang menginginkan pekerjaan serta mampu meningkatkan taraf perekonomian setempat hingga nasional. Seiring berjalannya kewirausahaan tersebut nantinya akan mengembangkan dan meningkatkan nilai jual produk mereka kepada masyarakat dengan mengikuti perkembangan teknologi dan kemajuan zaman

yang ada, oleh sebab itu peluang yang muncul dapat menjadi solusi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Setelah memperoleh pemahaman dari berbagai sumber yang ada dapat disimpulkan bahwa, kewirausahaan merupakan sebuah implementasi dari munculnya kreativitas dan inovasi dalam memecahkan suatu persoalan serta merupakan sebuah upaya dalam memaksimalkan peluang-peluang yang muncul pada setiap harinya. Kewirausahaan merupakan sebuah proses dalam menghasilkan nilai produk atau layanan yang dibutuhkan serta dapat menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi dan menjawab kebutuhan yang belum terpenuhi. Dengan begitu berjalannya kewirausahaan ini sangat membuka peluang kerja bagi masyarakat yang menginginkan pekerjaan serta mampu meningkatkan taraf perekonomian setempat hingga nasional. serta kewirausahaan ini menjadi salah satu solusi untuk menurunkan angka pengangguran yang ada di Indonesia.

### **2,1,3 Entrepreneurship Education**

Menurut Norris Krueger dan Donald F. Kuratko (2012) *Entrepreneurship Education* adalah sebuah proses pembelajaran yang memiliki tujuan dalam melakukan pengembangan atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menyusun rencana, merealisasikannya sampai mengelola bisnis tersebut dengan sukses. Hal ini sangat dibutuhkan oleh seluruh kalangan masyarakat yang ingin memulai bisnis ataupun yang sudah memiliki bisnis. Terlebih lagi kepada Generasi Z yang pada umumnya memiliki tingkat semangat dalam berwirausaha yang tinggi, agar dapat membangun bisnis yang terstruktur dan mempunyai pedoman dalam menjalankannya. Pendidikan kewirausahaan menghadapkan siswa pada contoh-contoh perencanaan bisnis yang sukses, atau interaksi proaktif dengan para praktisi yang sukses (Honig, 2004) Kebutuhan terhadap ilmu kewirausahaan tidak hanya kepada orang yang baru memiliki niat untuk menjalankan usaha, tetapi kepada orang-

orang yang baru sedang menjalankan bisnis. Tujuan yang akan diberikan terhadap *entrepreneurship* education ini adalah aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan sikap atau keterampilan seseorang untuk berwirausaha serta memberikan arahan agar mengurangi resiko dalam memulai usaha (temoor et al. 2020). Dengan bertujuan agar dapat melakukan perubahan dan pengembangan terhadap inovasi serta pengelolaan usaha secara maksimal agar mendapatkan hasil yang jauh lebih bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat luas. Seorang wirausahawan tidak kenyang akan ilmu yang sudah didapatkan, melainkan akan terus belajar kepada siapapun yang memiliki ilmu kompeten dalam bidang wirausaha.

Setelah memperoleh pemahaman dari berbagai sumber yang ada dapat disimpulkan bahwa, pendidikan kewirausahaan mengajarkan berbagai aspek dalam memulai dan menjalankan usaha baru melalui serangkaian kursus dan kegiatan praktis yang berfokus pada pemberian pengetahuan dan keterampilan praktis untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan sikap positif individu terhadap kewirausahaan dan menggugah kesediaan mereka untuk melakukan tugas-tugas kewirausahaan. Hal ini sangat dibutuhkan oleh seluruh kalangan masyarakat yang ingin memulai bisnis ataupun yang sudah memiliki bisnis. Terlebih lagi kepada Generasi Z yang pada umumnya memiliki tingkat semangat dalam berwirausaha yang tinggi, agar dapat membangun bisnis yang terstruktur dan mempunyai pedoman dalam menjalankannya.

#### **2,1,4 Entrepreneurial Passion**

*Entrepreneurial Passion* merupakan sebuah gairah atau semangat yang dimiliki pada seseorang terhadap berlangsungnya proses menjadi seorang wirausaha. Rasa tersebut muncul ketika seseorang memulai perjalanannya dalam membangun usaha yang dimulai dari rasa antusiasme yang tinggi hingga mempunyai komitmen terhadap ide-ide bisnis yang dimiliki. gairah kewirausahaan yang harmonis dan komitmen interpersonal afektif mendorong

gairah kewirausahaan yang obsesif (Murnieks et al., 2020). *Entrepreneurial Passion* juga mencangkup ketahanan mental dan ketekunan bagi wirausahawan yang sedang menjalankan bisnis. *Entrepreneurial passion* yang baik adalah dapat membuat individu menciptakan sebuah bisnis dengan meningkatkan kemampuan mereka di bidang itu dan mengekspresikan hasratnya ke dalam Tindakan wirausaha (neneh,2020). Mental yang dimiliki oleh seorang wirausahawan harus memiliki semangat yang tinggi dan pantang menyerah dalam menjalankan usaha yang sudah dimulainya hingga mencapai kepada tujuan dari usaha mereka.

Seorang wirausahawan sejatinya mempunyai rasa keinginan yang tinggi dalam menghasilkan suatu hal yang baru, mereka akan terus melakukan inovasi terhadap layanan maupun produk dari bisnis mereka. Kami menggunakan *Entrepreneurial Passion* sebagai istilah umum karena istilah ini telah digunakan secara terus menerus untuk merujuk pada berbagai domain minat dalam literatur kewirausahaan misalnya Cardon. Et al., 2017a). Keinginan dalam mencapai target usaha merupakan keharusan dari seorang wirausaha, namun bagi mereka yang mempunyai *entrepreneurship passion* akan memberikan hasil yang positif bagi masyarakat. Mereka mempunyai keinginan untuk membuka lapangan pekerjaan, memberdayakan sumber daya yang ada, dan dapat memberikan solusi atas permasalahan sosial dan lingkungan yang terjadi. Selain itu, *entrepreneurial passion* ini juga dipandang sebagai emosi positif yang sebagian besar ditentukan oleh budaya masing masing. (Karimi, 2020).

Setelah memperoleh pemahaman dari berbagai sumber yang ada dapat disimpulkan bahwa, sebuah gairah atau semangat yang dimiliki pada seseorang terhadap berlangsungnya proses menjadi seorang wirausaha. seorang yang mempunyai keahlian disuatu bidang yang bisa di jadikan langkah awal dalam memulai bisnis. dalma hal ini. Seorang wirausahawan sejatinya mempunyai rasa keinginan yang tinggi dalam menghasilkan suatu hal yang baru, mereka akan terus melakukan inovasi terhadap layanan maupun produk dari bisnis mereka.

### 2,1.5 *Entrepreneurial self efficacy*

*Entrepreneurial self efficacy* adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuan pribadi dalam menjalankan usaha mereka. *Self efficacy* ini juga merupakan faktor terpenting dalam menentukan intensi seseorang untuk berwirausaha. (Hsu,dkk.,2019) *Self-efficacy* ini menunjukkan persepsi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan sikap dan keterampilan yang memadai dan cukup untuk melakukan tindakan untuk menghasilkan sesuatu (Newman et al. 2019). Tingkatan keyakinan pada seorang wirausaha pada kemampuannya dalam melakukan perencanaan, membangun, hingga menjalankan usaha mereka dengan sukses. Selain itu persepsi seorang individu mampu mengendalikan diri mereka atas keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan bisnis mereka. Pada umumnya seorang individu yang memiliki *entrepreneurial self-efficacy* tinggi akan memiliki kepercayaan dalam mengontrol dari hasil yang mereka kerjakan.

Seorang *entrepreneurial self-efficacy* yang tinggi akan lebih percaya diri dalam keterlibatannya dalam proses bisnis yang menghasilkan hasil positif. Hal tersebut membuat mereka akan terus melakukan pengembangan terhadap peluang yang muncul, agar menjadi hasil yang dapat berguna bagi masyarakat luas. Kelebihan dari seorang individu *entrepreneurial self-efficacy* akan terlihat signifikan terhadap perilaku mereka dalam mengelola bisnis dan usaha yang dihasilkan. Meskipun efikasi diri bersifat spesifik terhadap tugas, efikasi diri dapat digeneralisasi untuk tugas dan kinerja yang serupa. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dapat memprediksi niat berwirausaha (Atiya et al., 2019). Individu yang mempunyai keyakinan yang kuat atas kemampuan yang dimiliki akan cenderung mempunyai motivasi tinggi dalam mengupayakan langkah-langkah proaktif untuk meraih hasil yang maksimal terhadap bisnis mereka. Dengan begitu akan menjadi dorongan mereka dalam menyelesaikan tantangan serta menjaga semangat bagi para anggotanya.



Setelah memperoleh pemahaman dari berbagai sumber yang ada dapat disimpulkan bahwa, Gairah kewirausahaan emosi yang sadar, dapat diakses, dan positif terhadap kewirausahaan. Individu yang memiliki *passion* berwirausaha akan mengalami emosi yang intens, mengaktifkan pikirannya, dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuannya. Semangat berwirausaha merupakan pengalaman afektif unik yang dapat dipupuk. Seorang *entrepreneurial self-efficacy* yang tinggi akan lebih percaya diri dalam keterlibatannya dalam proses bisnis yang menghasilkan hasil positif. Hal tersebut membuat mereka akan terus melakukan pengembangan terhadap peluang yang muncul, agar menjadi hasil yang dapat berguna bagi masyarakat luas.

#### **2.1.6 Social Capital**

*Social Capital* atau modal sosial merupakan sebuah rangkaian nilai atau kumpulan norma-norma yang dimiliki oleh suatu kelompok maupun individu secara bersama dan saling berkaitan satu dengan lainnya. Modal sosial adalah jumlah dari semua jaringan hubungan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini mencakup interaksi dan ikatan sosial (misalnya, anggota keluarga dan teman dekat yang memiliki pengalaman wirausaha), hubungan kepercayaan yang dimiliki seseorang dengan anggota jaringan lainnya (misalnya, pemerintah daerah dan bank), dan norma-norma yang mendorong kewirausahaan di lingkungan jaringan (Jianwen Liao et al, 2005) Peran social capital terhadap pengusaha adalah membuka peluang dalam mengakses sumber daya yang dibutuhkan oleh pengusaha untuk keberlangsungan bisnis mereka. Modal sosial diakui secara luas sebagai sesuatu yang kondusif bagi kemajuan dan kemakmuran social (Muringani, et al,2021)

Hal-hal yang mencangkangpu dimulai dari modal finansial, kebutuhan tenaga kerja, sarana infrastruktur, hingga kebutuhan yang diminta oleh pasar.

Selain itu, peran positif yang didapat oleh pengusaha terhadap jaringan sosial akan memberikan dukungan emosional dan dorongan moral yang berguna dalam menghadapi hambatan pada saat berlangsungnya kewirausahaan. Lingkungan terdekat kita seperti keluarga, teman, hingga rekan bisnis dapat memberikan dorongan dan motivasi yang diperlukan dalam menghadapi rintangan yang terjadi.

Peran *Social Capital* terhadap seorang wirausahawan akan memberikan kemudahan dalam membangun relasi kolaborasi bisnis dan mendirikan kemitraan. Selain itu akan lebih mudah dan terstruktur hubungan sosial antara rekan bisnis, distributor, pelanggan, hingga kalangan investor yang bekerja sama. Dengan menerapkan jaringan sosial tersebut, pihak pengusaha akan mendapatkan hasil positif dalam menemukan karyawan hingga membangun usaha yang berkompeten dan mendapatkan sumber daya tambahan dalam menjalankan bisnis mereka.

Setelah memperoleh pemahaman dari berbagai sumber yang ada dapat disimpulkan bahwa, Modal sosial merupakan jumlah seluruh jaringan hubungan yang dimiliki oleh seorang individu. Modal sosial memberi individu sumber daya yang ada dan potensial untuk mendukung kewirausahaan dari hubungan pengusaha individu, komunitas, jaringan, atau masyarakat. Hal-hal yang mencangkakup dimulai dari modal finansial, kebutuhan tenaga kerja, sarana infrastruktur, hingga kebutuhan yang diminta oleh pasar. Selain itu, peran positif yang didapat oleh pengusaha terhadap jaringan sosial akan memberikan dukungan emosional dan dorongan moral yang berguna dalam menghadapi hambatan pada saat berlangsungnya kewirausahaan.

### **2,1.7 Nascent Entrepreneurial Behaviours**

*Nascent Entrepreneurial Behaviours* merupakan sebuah bentuk aksi atau sikap kecenderungan yang dilakukan oleh seorang individu yang sedang

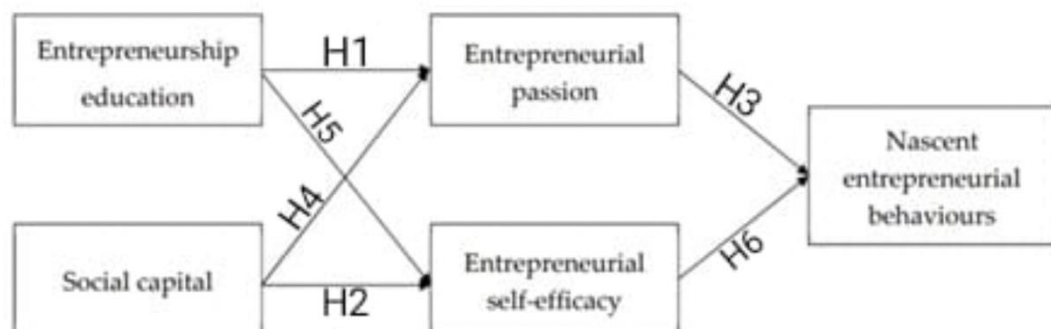
memulai bisnis baru mereka. Perilaku wirausaha baru adalah setiap tindakan yang diambil untuk mendirikan bisnis atau menjadi wiraswasta (Loan et al., 2021). Hal ini merupakan suatu bentuk perjalanan baru bagi seorang wirausahawan yang baru menjalankan bisnis, umumnya mereka meluapkan seluruh ide bisnis yang sudah direncanakan sesuai dengan kebutuhan pasar dan sudah disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki. Pada tahap ini seorang wirausahawan tetap melihat perkembangan bisnis mereka dengan kebutuhan pasar, dengan tujuan produk yang mereka tawarkan dapat diterima dan mampu berkembang lebih besar nantinya. Mayoritas individu yang menjalankan usaha ingin berhasil dalam bisnisnya, pada tahap ini mereka akan terus melakukan pengembangan keterampilan dan pengetahuan terhadap wirausaha. Pembelajaran yang dibutuhkan oleh mereka adalah membangun manajemen bisnis yang stabil, pemasaran produk, melihat peluang terbuka, dan mempelajari konsistensi terhadap implementasi bisnis yang mereka jalankan.

Pada saat memulai sebuah bisnis, individu harus mampu membangun jaringan bisnis yang kuat dan berpengalaman guna memberikan masukan serta pembekalan terhadap pengembangan bisnis. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam membangun jaringan adalah *networking* terhadap pelaku bisnis yang lebih berpengalaman, agar mendapatkan pembelajaran dalam menyusun target bisnis, cara evaluasi kinerja bisnis, dan manajemen keuangan pada usaha. Pada tahapan ini seorang individu yang memulai usahanya akan terus melakukan pemantauan dan pengembangan terhadap produk yang dihasilkan, agar dapat lebih diterima dan menjadi solusi dari kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat. Perilaku wirausahawan yang melibatkan eksplorasi, pembelajaran dan pengembangan mempunyai tujuan penting guna membangun struktur bisnis yang kokoh agar berjalan stabil dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman hingga masa depan.

Setelah memperoleh pemahaman dari berbagai sumber yang ada dapat disimpulkan bahwa, Perilaku kewirausahaan yang baru lahir merujuk pada

tindakan individu untuk menemukan dan memanfaatkan peluang kewirausahaan. Hal ini merupakan suatu bentuk perjalanan baru bagi seorang wirausahawan yang baru menjalankan bisnis, umumnya mereka meluapkan seluruh ide bisnis yang sudah direncanakan sesuai dengan kebutuhan pasar dan sudah disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki. Pada tahap ini seorang wirausahawan tetap melihat perkembangan bisnis mereka dengan kebutuhan pasar, dengan tujuan produk yang mereka tawarkan dapat diterima dan mampu berkembang lebih besar nantinya. Mayoritas individu yang menjalankan usaha ingin berhasil dalam bisnisnya, pada tahap ini mereka akan terus melakukan pengembangan keterampilan dan pengetahuan terhadap wirausaha.

## 2.2 Model Penelitian



Gambar 2,1 Model Penelitian

Sumber : (Cai. et al., 2021)

Model penelitian yang digambarkan digunakan dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Entrepreneurship Education* dan *Social Capital* dalam membangun *Passion* dan *Self Efficacy* terhadap *Nascent Entrepreneurial Behaviours* Pada Gen Z di Tangerang Selatan”. Dibawah ini merupakan hipotesis yang akan dilakukan pengujian, yaitu:

H1. *Entrepreneurship Education* berhubungan positif dengan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.

H2. *Social Capital* berhubungan positif dengan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.

H3. *Entrepreneurial Passion* berhubungan antara *Entrepreneurship Education* dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.

H4. *Entrepreneurial Passion* memediasi hubungan antara *Social Capital* dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.

H5. *Entrepreneurship Self-Efficacy* memediasi hubungan antara *Entrepreneurship Education* dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.

H6. *Entrepreneurship Self-Efficacy* memediasi hubungan antara *Social Capital* dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.

## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 *Entrepreneurship Education* berhubungan positif dengan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.

Peneliti terdahulu mengatakan bahwa *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif pada *Nascent Entrepreneurial Behaviours*. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan berbagai aspek dalam memulai dan mengoperasikan usaha baru melalui serangkaian kursus dan kegiatan praktis yang berfokus pada penyediaan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan wirausaha (Panagiotis,2014) dari penelitian selanjutnya juga mengatakan bahwa adanya pengaruh positif terhadap *entrepreneurship education* terhadap *Nascent Entrepreneurial Behaviours* karena secara efektif menjelaskan perubahan motivasi kewirausahaan (Hessel Oosterbeek, Mirjam van Praag, (2010) Pendidikan kewirausahaan juga dapat memicu emosi positif dengan memperkuat motivasi kewirausahaan dan meningkatkan pembelajaran yang *fleksibel*, yang pada akhirnya mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

H1. *Entrepreneurship Education* berhubungan positif dengan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.

### **2.3.2 *Social Capital* berhubungan positif dengan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.**

Pada penelitian selanjutnya modal sosial menciptakan lingkungan sosial yang memadai dan mendukung bagi orang-orang yang ingin memiliki bisnis sendiri yang dapat disimpulkan bahwa peneliti sebelumnya setuju bahwa *Social Capital* berhubungan positif terhadap *Nascent Entrepreneurial Behaviours* (Jianwen Liao & Harold Welsch 2019). dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Norma dan nilai bersama yang mendorong dan mendukung kewirausahaan dalam suatu komunitas atau masyarakat juga memotivasi individu untuk aktif dalam berwirausaha dan berasumsi bahwa *Social capital* berpengaruh positif terhadap *nascent entrepreneurial behaviours*.

H2. *Social Capital* berhubungan positif dengan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.

### **2.3.3 *Entrepreneurial Passion* berhubungan antara *Entrepreneurship Education* dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.**

Pada penelitian sebelumnya peneliti mengatakan bahwa *entrepreneurial passion* itu berhubungan dengan *entrepreneurship education* dan *nascent entrepreneurial behaviours*. karena semangat kewirausahaan dapat dihasilkan atau dipupuk melalui pendidikan kewirausahaan Ketika memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan kewirausahaan dan menyelesaikan kegiatan praktis yang berkaitan dengan penciptaan usaha, individu akan meningkatkan dukungan mereka terhadap kewirausahaan dan secara relatif mendefinisikan diri mereka sebagai wirausahawan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dapat menginspirasi gairah

kewirausahaan. Identifikasi diri ini akan membuat individu mementingkan kegiatan kewirausahaan, sehingga mengembangkan gairah kewirausahaan.(Luke Pittawa et al ,2011)

H3. *Entrepreneurial Passion* berhubungan antara *Entrepreneurship Education* dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.

#### **2.3.4 *Entrepreneurial Passion* memediasi hubungan antara *Social Capital* dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.**

Peneliti sebelumnya, Modal sosial bermanfaat untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan. Modal sosial mencakup hubungan sosial dengan anggota keluarga dan teman yang merupakan wirausaha, hubungan kepercayaan dengan bank dan pemerintah, serta norma dan nilai yang dianjurkan oleh komunitas dan masyarakat yang menghargai dan mendorong kewirausahaan. Individu dengan tingkat modal sosial yang tinggi akan mengembangkan identitas kewirausahaan mereka dan pada akhirnya menjadi aktif dalam berwirausaha dan mengalami gairah berwirausaha. Dengan demikian, modal sosial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Orang tua atau teman dekat yang telah berhasil dalam berwirausaha memberikan contoh yang baik dan dukungan sosial bagi individu. Norma dan nilai yang mendorong kewirausahaan di lingkungan sosial memotivasi individu untuk mendefinisikan diri mereka sebagai seorang wirausahawan dan terlibat dalam kewirausahaan. (Schindehutte et al., 2006)

H4. *Entrepreneurial Passion* memediasi hubungan antara *Social Capital* dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.

#### **2.3.5 *Entrepreneurship Self-Efficacy* memediasi hubungan antara *Entrepreneurship Education* dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.**

Efikasi diri kewirausahaan mengacu pada keyakinan sadar seseorang akan kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas kewirausahaan *Entrepreneurship Self-Efficacy* juga dianggap sebagai variabel kognitif penting yang menghubungkan faktor lingkungan dan tindakan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan memberikan kesempatan kepada individu untuk belajar tentang perencanaan, memulai usaha, usaha, keuangan, dan pertumbuhan, serta mengembangkan model bisnis yang inovatif dan berpartisipasi dalam menjalankan bisnis yang disimulasikan atau bisnis nyata, sehingga meningkatkan pengalaman penguasaan dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan kewirausahaan. (Davidsson. et al 2003)

H5. *Entrepreneurship Self-Efficacy* memediasi hubungan antara *Entrepreneurship Education* dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.

### **2.3.6 *Entrepreneurship Self-Efficacy* memediasi hubungan antara *Social Capital* dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.**

Pada peneliti sebelumnya Efikasi diri kewirausahaan efektif dalam memotivasi perilaku kewirausahaan yang baru lahir. Berdasarkan diskusi sebelumnya, pendidikan kewirausahaan memberikan pengalaman penguasaan bagi individu, meningkatkan efikasi diri kewirausahaan dan bermanfaat bagi penemuan dan eksploitasi peluang Modal sosial memberikan informasi, pengetahuan, sumber daya, dan keuangan bagi individu. Dukungan lingkungan ini akan meningkatkan kepercayaan diri individu dalam kapasitas mereka untuk menjadi wirausaha dan meningkatkan *Entrepreneurial Self-Efficacy*, menghasilkan perilaku kewirausahaan yang baru lahir. maka dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurship Self-Efficacy* memediasi hubungan antara modal sosial dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*. (Jeffrey J. McNally et al. 2013)

H6. *Entrepreneurship Self-Efficacy* memediasi hubungan antara modal sosial dan *Nascent Entrepreneurial Behaviours*.



## 2.4 Penelitian Terdahulu

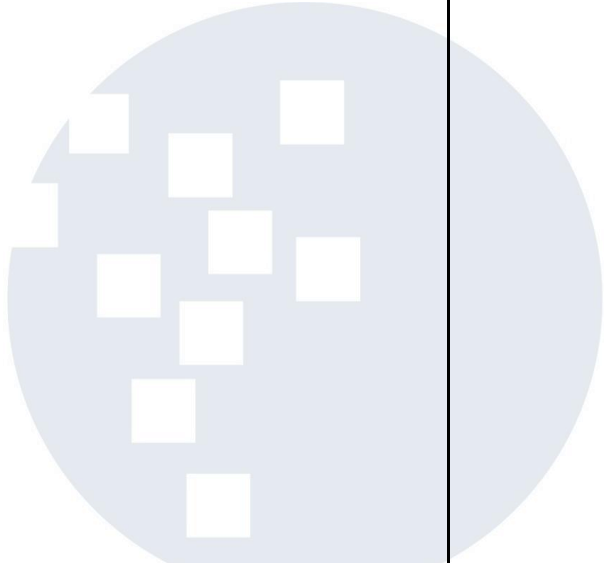

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wenjum Cai et al (2021)	<i>Sustainability</i> <b>2021</b> , 13(20), 11158; <a href="https://doi.org/10.3390/su132011158">https://doi.org/10.3390/su132011158</a>	<i>How Entrepreneurship Education and Social Capital Promote Nascent Entrepreneurial Behavioural: The Mediating Roles of Entrepreneurial Passion and Self-Efficacy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai Jurnal Utama pada model penelitian.</li> <li>- Definisi <i>Entrepreneurship Education, Social Capital, Entrepreneurial Passion, Self-Efficacy</i> dan <i>Nascent Entrepreneurial Behavioural</i></li> <li>- <i>Entrepreneurship Education</i> berhubungan positif dengan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i>.</li> <li>- <i>Social Capital</i> berhubungan positif dengan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i>.</li> <li>- <i>Entrepreneurial Passion</i> berhubungan antara <i>Entrepreneurship Education</i> dan</li> </ul>

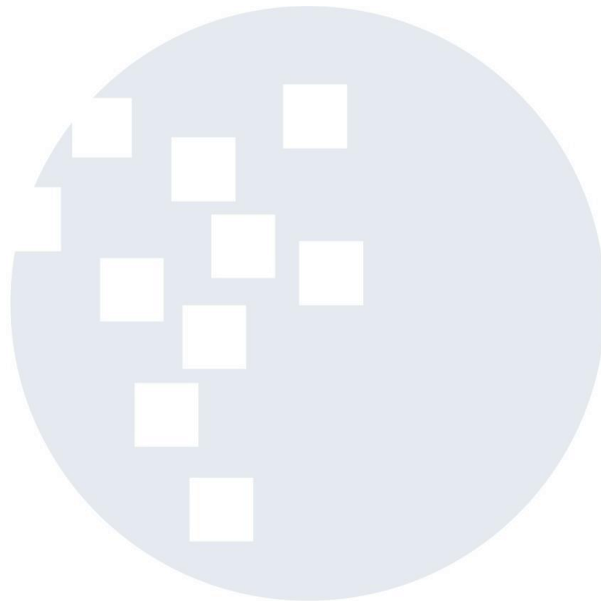
				<p><i>Nascent Entrepreneurial Behaviours.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Entrepreneurial Passion</i> memediasi hubungan antara <i>Social Capital</i> dan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours.</i></li> <li>- <i>Entrepreneurship Self-Efficacy</i> memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours.</i></li> <li>- <i>Entrepreneurship Self-Efficacy</i> memediasi hubungan antara modal sosial dan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours.</i></li> </ul>
2	<p><u>Panagiotis Piperopoulos</u> (2014)</p>	<p><a href="https://doi.org/10.1111/jsbm.12116">https://doi.org/10.1111/jsbm.12116</a></p>	<p><i>Burst Bubbles or Build Steam? Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intentions</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi <i>Entrepreneurship Education</i></li> <li>- <i>Entrepreneurship Education</i> terhadap <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i></li> <li>- <i>Entrepreneurship Education</i> mempunyai pengaruh positif terhadap</li> </ul>

				<i>Entrepreneurial Behaviours</i>
3	Hessel Oosterbeek et al 2010	ELSEIVER <a href="https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2009.08.00">https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2009.08.00</a>	<i>The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i></li> <li>- <i>Entrepreneurship Education</i> terhadap <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i></li> <li>- Menemukan temuan bahwa <i>Entrepreneurship Education</i> berdampak positif terhadap <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i></li> </ul>
4	Jianwen Liao & Harold Welsch 2019	<a href="https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1111/j.1540-627X.2005.00141.x">https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1111/j.1540-627X.2005.00141.x</a>	<i>Roles of Social Capital in Venture Creation: Key Dimensions and Research Implications</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi tentang <i>social capital</i> dan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i></li> <li>- <i>social capital</i> terhadap <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i></li> <li>- <i>social capital</i> mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i></li> </ul>
5	Luke Pittawa et al (2011)	<a href="https://doi.org/10.1177/0266242610369876">https://doi.org/10.1177/0266242610369876</a>	<i>The role of entrepreneurship clubs and societies in</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- definisi tentang <i>Entrepreneurial Passion, Entrepreneurship Education</i> dan <i>Nascent</i></li> </ul>

			<i>entrepreneurial learning</i>	<p><i>Entrepreneurial Behaviours</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Entrepreneurial Passion</i> berhubungan positif antara <i>Entrepreneurship Education</i> dan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i></li> </ul>
6	<u>Melissa S. Cardon et al (2009)</u>	<a href="https://doi.org/10.5465/amr.2009.40633190">https://doi.org/10.5465/amr.2009.40633190</a>	<i>THE NATURE AND EXPERIENCE OF ENTREPRENEURIAL PASSION</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi <i>Entrepreneurial Passion, Social Capital</i> dan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i>.</li> <li>- Menemukan temuan <i>mediasi</i> antara <i>Entrepreneurial Passion</i> dengan <i>Social Capital</i> dan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i></li> <li>- <i>Entrepreneurial Passion</i> memediasi hubungan antara <i>Social Capital</i> dan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i>.</li> </ul>
7	<u>Per Davidsson et al 2003</u>	<a href="https://doi.org/10.1016/S0883-9026(02)00097-6">https://doi.org/10.1016/S0883-9026(02)00097-6</a>	<i>The role of social and human capital among nascent entrepreneurs</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi antara <i>Entrepreneurship Self-Efficacy, Entrepreneurship Education</i> dan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i>.</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Entrepreneurship Self-Efficacy</i> memediasi hubungan antara pendidikan <i>Entrepreneurship Education</i> dan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i>.</li> <li>- Menemukan penelitian mediasi antara <i>Entrepreneurship Self-Efficacy</i> dengan <i>Entrepreneurship Education</i> dan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i>.</li> </ul>
	<p>(Jeffrey J. McNally et al. 2013)</p>	<p><a href="https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2012.03.002">https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2012.03.002</a></p> 	<p><i>Examining the formation of human capital in entrepreneurship: A meta-analysis of entrepreneurship education outcomes</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Definisi Entrepreneurship Self-Efficacy, social capital</i> dan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i>.</li> <li>- Mempunyai model penelitian hubungan mediasi antara <i>Entrepreneurship Self-Efficacy</i> dengan <i>social capital</i> dan <i>Nascent Entrepreneurial Behaviours</i>.</li> <li>- <i>Entrepreneurship Self-Efficacy</i> memediasi hubungan antara</li> </ul>

				<i>social capital dan Nascent Entrepreneurial Behaviours.</i>
--	--	--	--	---



**UMN**  
 UNIVERSITAS  
 MULTIMEDIA  
 NUSANTARA